

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan kesehatan pada hakekatnya adalah upaya yang dilaksanakan oleh semua komponen Bangsa Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis (Kemenkes RI, 2015).

Pembangunan kesehatan pada periode 2015-2019 adalah Program Indonesia Sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan dan status gizi masyarakat melalui upaya kesehatan dan pemberdayaan masyarakat yang didukung dengan perlindungan finansial dan pemerataan pelayanan kesehatan (Kemenkes RI, 2015).

Gambaran kondisi umum, potensi dan permasalahan pembangunan kesehatan dipaparkan berdasarkan dari hasil pencapaian program kesehatan, kondisi lingkungan strategis, kependudukan, pendidikan, kemiskinan dan perkembangan baru lainnya.

Selama dua dekade terakhir ini, telah terjadi transisi epidemiologis yang signifikan, penyakit tidak menular telah menjadi beban utama, meskipun beban penyakit menular masih berat juga. Indonesia sedang mengalami *double burden* penyakit, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi hipertensi, diabetes melitus, kanker dan Penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK).

Seiring dengan semakin meningkatnya kemajuan ilmu teknologi yang pesat dan didukung dengan pola hidup yang modern, banyak mengubah gaya hidup masyarakat pada umumnya, terutama di Indonesia. Pada umumnya, banyak yang sering kita lihat di sekitar kita, seperti mengkonsumsi makanan siap saji atau biasa kita sebut “ *Junk Food* “, kurangnya berolahraga, mengkonsumsi alkohol, mengkonsumsi kopi secara berlebihan dan merokok telah menjadi hal yang biasa di zaman sekarang ini. Dari kebiasaan tersebut dapat menjadi faktor utama penyebab penyakit jantung dan pembuluh darah serta salah satunya penyakit hipertensi.

Hipertensi adalah kenaikan tekanan darah arteri melebihi normal dan kenaikan ini bertahan. Menurut *Joint National Committee on Prevention Detection, Evaluation and Treatment of High pressure VII*, hipertensi adalah suatu keadaan seseorang mengalami peningkatan tekanan darah di atas normal, yaitu tekanan darah sistolik ≥ 140 mmHg dan diastolik ≥ 90 mmHg, daerah batas yang harus diamati apabila sistolik 140-149 mmHg dan diastolic 90-94 mmHg (Dipiro, 2008).

Menurut survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2008, hipertensi telah terjadi pada 30,4% populasi dunia dengan perbandingan 29,6% pada pria dan 28,1% pada wanita. Sedangkan di Indonesia menurut WHO tahun 2008 hipertensi pada pria sebesar 29,1% sedangkan pada wanita sebesar 26,6%. Prevalensi penderita hipertensi di Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2008, pada orang yang berusia 25 tahun ke atas menunjukkan bahwa 30% laki-laki dan 35% wanita menderita hipertensi (Syaputera, 2012).

Prevelensi hipertensi di Indonesia mencapai 31,7% dari populasi usia 18 tahun ke atas. Dari jumlah itu, 60% penderita hipertensi mengalami komplikasi stroke. Sedangkan sisanya mengalami penyakit jantung, gagal ginjal, dan kebutaan. Hipertensi sebagai penyebab kematian ke-3 setelah stroke dan tuberkulosis, jumlahnya mencapai 6,8% dari proporsi penyebab kematian pada semua umur di Indonesia (Riskesdas, 2010).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI tahun 2009 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi sebesar 29,6% meningkat menjadi 34,1% pada tahun 2010 (Kemenkes RI, 2011). Kebanyakan kasus yang terjadi, hipertensi terdeteksi saat dilakukan pemeriksaan fisik karena alasan penyakit tertentu sehingga sering disebut sebagai "*silent killer*", tanpa disadari oleh penderita mengalami komplikasi pada organ-organ vital seperti jantung, otak ataupun ginjal. Hipertensi merupakan salah satu penyakit degeneratif (Endang, 2014).

Menurut Maulana (2009), Penyuluhan merupakan bagian dari promosi kesehatan. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek pengetahuan dan pemahaman sasaran, sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluhan kesehatan serta menyebarluaskan pesan dan menanamkan keyakinan, dengan demikian sasaran tidak hanya sadar, tahu, dan mengerti, tetapi juga mau dan dapat melakukan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan.

Berbagai upaya diperlukan untuk meningkatkan kepatuhan dan pemahaman pasien terhadap terapi obat demi mencapai target tekanan darah yang diinginkan. Untuk mencapai target tekanan darah yang diinginkan, dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu modifikasi gaya hidup sehat yang

meliputi menurunkan berat badan, melakukan pola diet, olahraga dan membatasi mengkonsumsi minuman beralkohol maupun merokok.

Pasien yang diberi penyuluhan adalah pasien yang tidak patuh terhadap pengobatan dan yang belum mengerti sepenuhnya tentang obat anti hipertensi dan upaya pengobatan terutama pada pasien hipertensi di Puskesmas (Pratiwi, 2011).

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan harapan mendapatkan suatu gambaran mengenai pengetahuan pasien terhadap obat anti hipertensi melalui penyuluhan pasien hipertensi di Puskesmas Ketabang Surabaya Pusat.

1.2. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana pengaruh penyuluhan obat anti hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan?
- b. Apakah ada perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan?

1.3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan obat anti hipertensi terhadap pengetahuan pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberi penyuluhan
- b. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pasien hipertensi sebelum diberi penyuluhan dan sesudah diberi penyuluhan.

1.4. Hipotesis Penelitian

H0 : tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

H1 : ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada pasien hipertensi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan.

1.5. Manfaat Penelitian

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan kepada pasien tentang penyakit hipertensi, gejala hipertensi, efek samping dan penggunaan obat antihipertensi
- b. Dapat digunakan oleh Apoteker dalam meningkatkan perannya untuk mengoptimalkan terapi pasien hipertensi.